

Analisis Risiko Usahatani Mangga (*Mangifera Indica*) Di Kelurahan Mimbaan Kecamatan Panji Kabupaten Situbondo

Amilia¹, Saptya Prawitasari¹, Retno Murwanti¹

¹ Universitas Muhammadiyah Jember; amilia9192@gmail.com; Saptya.prawitasari@unmuhjember.ac.id; retnomurwanti@unmuhjember.ac.id

*Correspondence: Saptya Prawitasari

Email: Saptya.prawitasari@unmuhjember.ac.id

Published: 2025



Copyright: © 2025 by the authors. Submitted for open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY) license (<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>).

Abstrak: Mangga Arumanis merupakan tanaman yang banyak diminati di Indonesia karena rasanya yang manis dan harga terjangkau. Penelitian ini bertujuan: (1) menganalisis tantangan risiko usahatani mangga di Kelurahan Mimbaan Kecamatan Panji Kabupaten Situbondo (2) menentukan keputusan yang tepat dalam menghadapi risiko di Kelurahan Mimbaan (3) menganalisis cara memitigasi risiko. Metode yang digunakan adalah metode kualitatif dengan studi kasus eksploratif. Sampel ditentukan berdasarkan jenis kelamin, umur, Pendidikan terakhir, pekerjaan sampingan, dan lama usahatani. Dengan sejumlah 13 petani mangga. Metode analisis data menggunakan metode ERM dan SWOT. Hasil penelitian menunjukkan: (1) terdapat tantangan risiko seperti ketidakpastian cuaca, belum ada peran kelompok tani, dan peminat petani muda (2) berdasarkan matriks ERM terdapat 15 jenis risiko diantaranya, tiga jenis risiko dengan tingkat keparahan kecil, lima jenis risiko dengan tingkat keparahan menengah & besar, dan dua jenis risiko dengan tingkat keparahan sangat besar (3) berdasar analisis diketahui bahwa usahatani mangga di Kelurahan Mimbaan berada pada kuadran I yang mengindikasikan bahwa strategi SO (*Strength, Opportunity*) adalah strategi alternatif yang baik. Strategi tersebut mencakup pemanfaatan peluang pasar ekspor, pemasaran produk offline online, serta kerjasama dengan industri olahan mangga. Penelitian ini juga membeikan wawasan mengenai mitigasi risiko melalui diversifikasi usaha secara vertikal dan manajemen yang lebih baik untuk meningkatkan daya saing petani mangga.

Kata Kunci: ERM; Mangga; Risiko; SWOT; Usahatani

Abstract: Arumanis mango is a plant that is in great demand in Indonesia because of its sweet taste and affordable price. This study aims to: (1) analyze the challenges of mango farming risks in Mimbaan Village, Panji District, Situbondo Regency (2) determine the right decisions in facing risks in Mimbaan Village (3) analyze how to mitigate risks. The method used is a qualitative method with an exploratory case study. The sample is determined based on gender, age, last education, side job, and length of farming. With a total of 13 mango farmers. The data analysis method uses the ERM and SWOT methods. The results of the study indicate: (1) there are risk challenges such as weather uncertainty, the absence of farmer groups, and interest in young farmers (2) based on the ERM matrix there are 15 types of risks including, three types of risks with a low severity level, five types of risks with a medium & high severity level, and two types of risks with a very high severity level (3) based on the analysis it is known that mango farming in Mimbaan Village is in quadrant I which indicates that the SO (*Strength, Opportunity*) strategy is a good alternative strategy. This strategy includes utilizing export market opportunities, offline online product marketing, and collaboration with the mango processing industry. This study also provides insight into risk mitigation through vertical business diversification and better management to increase the competitiveness of mango farmers.

Keywords: ERM; Mango; Risk; SWOT; Farming

Pendahuluan

Indonesia merupakan negara agraris, dimana mayoritas penduduknya memiliki mata pencaharian di bidang pertanian. Salah satu komoditas hortikultura strategis yang ditetapkan

sebagai unggulan nasional adalah mangga (*Mangifera Indica*). Buah ini pada dasarnya berasal dari India dan memiliki nama ilmiah yang berarti "buah mangga yang berasal dari India" (Jamaludin dkk, 2020).

Jenis varietas mangga yang sering dijumpai pada penelitian ini adalah mangga manalagi, gadung, dan arum manis. Varietas arumanis menjadi yang paling diminati karena daging buahnya yang tebal, tidak berserat, dan memiliki rasa yang segar, manis, dan sedikit masam (Pratama dkk, 2024). Selain dikonsumsi secara langsung, salah satu penduduk situbondo mengolah buah mangga menjadi produk yang memiliki nilai tambah tinggi. Buah ini merupakan salah satu buah yang banyak diminati masyarakat, salah satunya masyarakat Situbondo. Rasanya yang manis dan kandungan gizi yang tinggi menjadikan konsumsi buah mangga di Indonesia semakin meningkat setiap tahunnya (Utami dkk, 2019).

Untuk menghasilkan produksi mangga yang berkualitas dibutuhkan perawatan intensif dan tepat. Petani tidak bisa berperilaku seadanya dalam menangani mangga, tetapi perlu lebih bersikap profesional dalam usahatani dan pemasaran mangganya. Dalam usahatani mangga petani pasti sering mengalami adanya risiko. Pada penelitian ini terdapat lima jenis risiko yaitu: Risiko produksi, risiko sosial, risiko keuangan, risiko pasar, dan risiko kelembagaan (Fathoni, 2020). Oleh sebab itu analisis risiko sangatlah penting ada dalam sebuah usaha. Hal ini bertujuan untuk mengantisipasi dan mengelola setiap risiko yang terjadi dalam sebuah usahatani sehingga dapat mengurangi dampak kerugian dari risiko yang terjadi.

Berdasarkan survey dan data dari Pertanian Penyuluh Lapangan (PPL) terdapat 13 petani yang berwirausahatani mangga. Pemilihan lokasi di Kelurahan Mimbaan Kecamatan Panji Kabupaten Situbondo dikarenakan letaknya yang strategis dekat dengan perkotaan. Selain itu, Kelurahan Mimbaan masih belum ada peran kelompok tani dari pemerintah (Penyuluh Pertanian Lapangan) yang mengakibatkan petani disana kesulitan dalam akses informasi teknologi dan penyuluhan, menurunnya motivasi petani, dan kesulitan pemecahan masalah bersama.

Dengan demikian penelitian ini bertujuan untuk: (1) mengetahui tantangan yang dihadapi usahatani mangga (2) menentukan keputusan yang tepat dalam menghadapi tingkat risiko pada usahatani tersebut dan (3) mengetahui cara menanggulangi risiko yang terjadi.

Metode

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus eksploratif untuk mendapatkan pemahaman mendalam mengenai analisis risiko usahatani mangga. Lokasi penelitian dilakukan secara sengaja (*purposive*) di Kelurahan Mimbaan, Kecamatan Panji, Kabupaten Situbondo. Pengambilan data dilaksanakan pada bulan April 2025. Sampel penelitian menggunakan teknik total sampling yang mencakup seluruh populasi petani mangga sebanyak 13 orang berdasarkan data dari Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL).

Penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder. Data primer yaitu data yang dikumpulkan melalui observasi dan wawancara secara langsung dari lapangan oleh peneliti. Sebelum melakukan wawancara ke petani, mencari informasi ke dinas pertanian dan ketahanan pangan dan setelah itu mendapat arahan langsung oleh Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL). Data langsung dari dinas pertanian memungkinkan peneliti memperoleh data yang objektif, akurat, dan valid. Tahap selanjutnya diberi arahan dan data petani untuk melakukan wawancara. Sedangkan data sekunder yaitu data yang diperoleh dari data tertulis terkait dengan penelitian seperti jurnal, buku-buku, dan data sumber di dalam penelitian langsung terdapat profil dan juga dokumentasi kegiatan yang berkaitan dengan usahatani mangga.

Untuk menjawab tujuan penelitian, data yang terkumpul dianalisis menggunakan dua metode utama, yaitu *Enterprise Risk Management* (ERM) dan analisis *Strengths, Weaknesses,*

Opportunities, and Threats (SWOT) sebagai metode pendukung. Analisis ERM digunakan untuk melakukan identifikasi, penilaian, evaluasi, dan pengendalian risiko pada usahatani mangga. Evaluasi Risiko yaitu membandingkan hasil analisis risiko (mengidentifikasi) dengan kriteria risiko (probability&severity) untuk menentukan bagaimana penanganan risiko yang akan diterapkan (Qintharah, 2019). Proses ini melibatkan beberapa tahapan terstruktur, mulai dari identifikasi risiko, penilaian risiko untuk mengukur probabilitas dan dampaknya, pemetaan prioritas menggunakan matriks tingkat risiko, hingga penanggulangan risiko yang efektif. Selanjutnya, analisis SWOT diterapkan untuk mengidentifikasi faktor internal (kekuatan dan kelemahan) serta faktor eksternal (peluang dan ancaman) yang mempengaruhi usahatani mangga. SWOT digunakan untuk mengidentifikasi terhadap masing-masing faktor kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman yang dilakukan berdasarkan kondisi internal maupun eksternal. Identifikasi ini dilakukan melalui kuesioner dengan wawancara (Ariyanti dkk, 2019). Analisis ini diawali dengan penyusunan matriks IFAS (Internal) dan EFAS (External), dimana setiap faktor diberi bobot dan rating untuk menghasilkan skor total. Berdasarkan total skor tersebut, posisi strategis usahatani ditentukan dalam kuadran matriks SWOT, yang kemudian menjadi dasar untuk merumuskan strategi alternatif yang paling sesuai.

Hasil dan Pembahasan

Hasil

Tabel 1: Profil Responden

Variabel	Kategori	Jumlah Responden	Persentase
Jenis Kelamin	Laki-laki	13	100%
Usia	28-37 tahun	3	23,08%
	48-58 tahun	10	79,62%
Pendidikan Terakhir	SD	2	15,38%
	SMP	5	38,46%
	SMA	6	46,16%
Pekerjaan Sampingan	Wiraswasta	6	46,15%
	Gembala	3	23,08%
	Kuli Bangunan	2	15,38%
	Lainnya	2	15,38%
Lama Usahatani	1-5 tahun	1	7,69%
	6-10 tahun	12	92,31%

Sumber : Data Primer Diolah (2025).

Berdasarkan Tabel 1 diketahui bahwa variabel jenis kelamin terdapat 13 responden laki-laki dengan rentang usia 28-37 tahun (3 responden) dan 48-58 tahun (10 responden). Pendidikan terakhir pada masing masing responden terdiri dari 2 responden (SD), 5 responden (SMP), dan 6 responden (SMA). Pekerjaan sampingan terdiri dari 6 responden wiraswasta, 3 responden gembala, 2 responden kuli bangunan, dan 2 responden dengan kategori lainnya. Selanjutnya, lama usahatani bervariasi mulai dari 1-5 tahun sebanyak 1 responden dan 12 responden termasuk dalam kategori 6-10 tahun.

Enterprise Risk Management (ERM) merupakan sebuah proses yang mengidentifikasi dan mengelola risiko untuk meningkatkan peluang keberhasilan dan mengantisipasi masalah dalam usahatani. Hal yang dilakukan pada penelitian ini di Kelurahan Mimbaan Kecamatan Panji Kabupaten Situbondo yaitu mengumpulkan informasi dari berbagai sumber, seperti konsultasi dengan ahli (petani), wawancara, analisis data, dan pengalaman sebelumnya. Risiko yang ada pada usahatani mangga ini yaitu risiko produksi, risiko sosial, risiko keuangan, risiko pasar, dan risiko kelembagaan. Risiko produksi seperti permintaan produk yang tidak menentu dan terjadi

kerontokan bunga pada tanaman dan busuk pada buah, mempengaruhi risiko pasar dengan adanya fluktuasi harga dan munculnya pesaing baru serta risiko keuangan seperti penurunan pendapatan petani. Sedangkan risiko sosial seperti peminat petani muda yang masih minim, penggunaan teknik pertanian yang tidak tepat, dan tidak berlanjutnya suatu usahatani mempengaruhi belum adanya peran kelompok tani, tidak efektifitasnya program pemerintah serta kesulitan bersaing dengan petani lain yang lebih modern.

Tabel 2: Identifikasi risiko usahatani mangga di kelurahan Mimbaan

Jenis Risiko	Kode	Risiko	Level Risiko
Risiko Produksi	A1	Terrjadi kerontokan bunga pada tanaman dan busuk dalam buah	<i>Very high risk</i>
	A2	Permintaan produk yang tidak menentu	<i>Low risk</i>
	A3	Kekeringan dan kelebihan air pada tanaman mangga	<i>High risk</i>
Risiko Sosial	B1	Peminat petani muda yang masih minim	<i>Very high risk</i>
	B2	Penggunaan pupuk kimia berlebihan dan Teknik pertanian yang tidak tepat	<i>High risk</i>
	B3	Tidak berlanjutnya suatu usahatani	<i>High risk</i>
Risiko Keuangan	C1	Penurunan pendapatan petani	<i>Moderate risk</i>
	C2	Membatasi investasi pada peralatan pertanian modern dan teknologi baru	<i>Very high risk</i>
	C3	Kesulitan mengelola keuangan mereka secara efektif	<i>High risk</i>
Risiko Pasar	D1	Munculnya pesaing baru	<i>Moderate risk</i>
	D2	Fluktuasi harga	<i>Moderate risk</i>
	D3	Jumlah pasokan mangga yang tidak menentu	<i>Low risk</i>
Risiko Kelembagaan	E1	Kesulitan bersaing dengan petani yang lebih modern dan inovatif	<i>Very high risk</i>
	E2	Lemahnya peran kelompok tani	<i>Very high risk</i>
	E3	Tidak efektifitasnya program pemerintah	<i>High risk</i>

Sumber : Data Primer Diolah (2025).

Tabel 2 menunjukkan identifikasi risiko usahatani mangga di kelurahan Mimbaan yang terdiri dari 5 jenis risiko dengan masing-masing jenis terdapat 4 risiko yang terjadi. Risiko yang tergolong dalam level *very high risk* terdiri dari 5 jenis risiko yaitu A1, B1, C2, E1 dan E2. Sedangkan level risiko *high risk* juga terdiri dari 5 jenis risiko yaitu A3, B2, B3, C3, dan E3. Level risiko yang termasuk dalam moderate risk terdiri dari C1, D1, dan D2 dan level risiko *low risk* terdiri dari A2 dan D3.

Berdasarkan matrik tingkat risiko usahatani di kelurahan Mimbaan dapat diinterpretasikan melalui tabel berikut:

Tabel 3: Matriks Tingkat Risiko Usahatani

		Severity				
		1	2	3	4	5
Probability		Sangat kecil	Kecil	Menengah	Besar	Sangat besar
5	Sangat sering	D2		E2		
4	Sering				C2, E1	
3	Menengah			B2, E3	A3, B3, C3	A1, B1
2	Jarang		A2, D3	C1, D1		
1	Sangat Jarang					

Sumber : Data Primer Diolah (2025).

Tabel 3. Menunjukkan terdapat 25 kotak dan empat warna. Setiap kotaknya memiliki nilai tingkat risiko. Dalam menentukan skor tingkat kemungkinan dan keparahan yaitu dari persepsi petani. Karena petani lebih memiliki pengetahuan langsung dan pengalaman praktis terkait kondisi di lapangan.

Kolom hijau (1-4) : Risiko rendah (*Low risk*)

Kolom kuning (5-8) : Risiko sedang (*Moderate risk*)

Kolom Oranye (9-12) : Risiko tinggi (*High risk*)

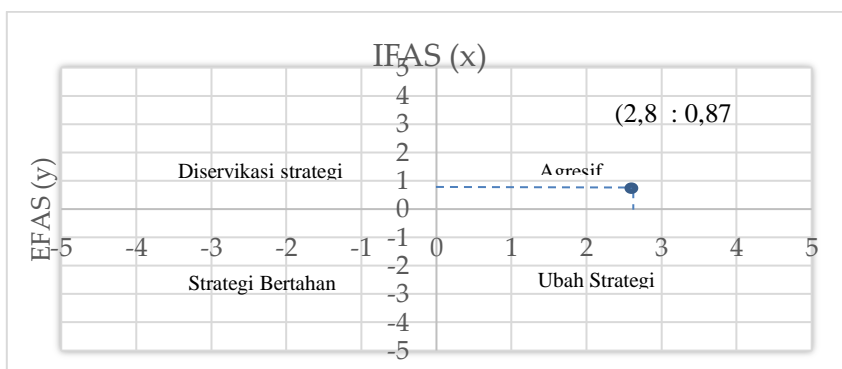
Kolom merah (13-25) : Risiko sangat tinggi (*Very high risk*)

Probability atau tingkat kenungkinan (1-5) : Menunjukkan seberapa sering risiko itu terjadi

Severity atau tingkat keparahan (1-5) : Menunjukkan seberapa parah dampak dari risiko tersebut.

Sumber : Safi'i Imam (2020).

Diagram matriks SWOT bertujuan untuk menyusun faktor-faktor strategi pada usahatani mangga. Strategi SO dalam usahatani mangga yaitu mendukung adanya peran kelompok tani dan petani yang modern serta inovatif. Dari perhitungan dua koordinat yaitu internal dan eksternal, maka diperoleh titik koordinat (2,8 ; 0,87). Sehingga usahatani mangga di Kelurahan Mimbaan Kecamatan Panji terletak pada daerah kuadran I (positif,positif), artinya strategi alternatif yang baik untuk diterapkan adalah strategi SO dengan menggunakan kekuatan internal usahatani untuk meraih peluang yang ada. Analisis SWOT dalam penelitian ini digunakan untuk menentukan strategi alternatif dalam analisis risiko usahatani mangga (*mangifera indica*) di Kelurahan Mimbaan Kecamatan Panji Kabupaten Situbondo.



Kuadran Matriks SWOT

Tabel 4: Hasil Diagram Matriks SWOT

Internal	Kekuatan (S)	Kelemahan (W)
Eksternal		
Peluang (O)	<p>Strategi SO</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Memanfaatkan produktivitas yang tinggi dengan adanya permintaan pasar ke pulau Kalimantan. 2. Memasarkan produk secara offline dan online. 3. Peluang kerja sama dengan industri olahan mangga 	<p>Strategi WO</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Melakukan inovasi teknologi pascapanen terhadap penerapan teknologi pascapanen yang masih terbatas 2. Melakukan peluang kemitraan dengan industri olahan mangga agar tidak ketergantungan pada tengkulak 3. Meningkatkan kesadaran konsumen akan produk lokal dengan memberikan informasi yang jelas tentang manfaat dan nilai tambah

	membuat harga jual di petani kompetitif.	produk mangga sehingga dapat memperluas pemasaran yang optimal
	4. Adanya petani yang berpengalaman dapat meningkatkan inovasi teknologi dan pascapanen.	
Ancaman (T)	<p>Strategi ST</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Meningkatkan kualitas mangga yang baik dengan pemberian pupuk yang tepat sehingga mampu bersaing dari usahatani mangga yang lain 2. Memiliki petani yang berpengalaman untuk menangani hama & penyakit hawar daun batang, ranting, buah, dan daun dengan cara budidaya yang baik, seperti pergiliran tanaman, pemupukan seimbang, dan pengaturan jarak tanam 3. Membuat harga jual yang kompetitif di harga petani untuk menangani fluktuasi harga (perubahan naik turun harga) di pasar 4. Menggunakan promosi produk secara offline dan online 	<p>Strategi WT</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Melakukan beberapa strategi seperti pemangkasan, pemberian pupuk dan nutrisi, penyiraman teratur, dan dapat mempertimbangkan teknik membuah mangga di luar musim 2. Melakukan diversifikasi pasar membantu mengurangi ketergantungan pada satu pasar tertentu dan menggunakan teknologi pertanian modern untuk meningkatkan efisiensi dan produktivitas, 3. Meningkatkan pemahaman petani dengan memanfaatkan pomosi penerapan teknologi pascapanen untuk meningkatkan nilai tambah dan mengurangi kerugian hasil panen serta penyediaan sarana dan prasarana yang memadai seperti penyediaan penyimpanan dingin atau gudang pendingin untuk menjaga kualitas dan kesegaran buah 4. Membangun kelompok tani, dan mencari pasar alternatif seperti pasar tradisional, supermarket, atau bahkan ekspor

Sumber : Data Primer Diolah (2025).

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa usahatani mangga di Kelurahan Mimbaan menghadapi berbagai jenis risiko yang tersebar pada lima kategori utama, yaitu risiko produksi, sosial, keuangan, pasar, dan kelembagaan. Berdasarkan hasil identifikasi yang dirangkum pada Tabel 2, ditemukan total 15 jenis risiko yang masing-masing diklasifikasikan ke dalam empat tingkat risiko, yaitu *very high*, *high risk*, *moderate risk*, dan *low risk*. Lima risiko yang masuk dalam kategori *very high risk* meliputi kerontokan bunga dan pembusukan buah (A1), minimnya peminat petani muda (B1), keterbatasan investasi dalam teknologi pertanian (C2), serta lemahnya peran kelompok tani (E2) dan kesulitan bersaing dengan petani yang lebih inovatif (E1). Risiko-risiko ini menjadi ancaman utama yang berpotensi besar mengganggu kelangsungan dan keberlanjutan usahatani mangga di wilayah tersebut. Lebih lanjut, pada kategori risiko produksi, risiko A1 menjadi prioritas tertinggi karena kerontokan bunga dan pembusukan buah dapat secara langsung menurunkan hasil panen dan mengganggu siklus produksi. Hal ini sejalan dengan temuan dari Lailia dkk, (2023) yang menyebutkan bahwa cuaca ekstrem dan kelembaban tinggi sangat memengaruhi serangan penyakit dan keberhasilan pembuahan tanaman hortikultura. Selain itu, risiko A3 berupa kekeringan dan kelebihan air termasuk dalam kategori *high risk*, yang menandakan ketergantungan yang tinggi terhadap kondisi iklim dan ketersediaan sarana irigasi.

Pada aspek sosial, rendahnya minat generasi muda (B1) untuk melanjutkan usahatani menjadi salah satu kekhawatiran utama. Keberlanjutan pertanian sangat dipengaruhi oleh regenerasi petani yang memerlukan pendekatan insentif dan pendidikan berbasis teknologi agar menarik bagi kalangan muda. Risiko sosial lainnya seperti penggunaan pupuk kimia berlebihan (B2) dan tidak berlanjutnya usaha tani (B3) juga masuk dalam kategori high risk, yang mengindikasikan rendahnya praktik pertanian berkelanjutan. Dari sisi risiko keuangan, hambatan terbesar adalah keterbatasan dalam melakukan investasi pada peralatan modern (C2) yang menjadi very high risk. Hal ini memperkuat argumen bahwa akses terhadap modal dan teknologi merupakan faktor krusial dalam meningkatkan efisiensi dan produktivitas petani (Panjaitan, 2018). Risiko pengelolaan keuangan (C3) dan penurunan pendapatan (C1) menunjukkan perlunya pelatihan literasi keuangan, meskipun C1 masih dalam kategori moderate risk. Risiko pasar permintaan pasar yang tidak menetap (D1) dengan fluktuasi harga (D2) berada di tingkat sedang (*moderate risk*) dan ketidakpastian jumlah pasokan (D3) berada pada level low risk. Ini menunjukkan bahwa fluktuasi harga pada produk berpengaruh pada faktor pasar mangga sehingga, terdapat ancaman apabila petani tidak melakukan inovasi produk atau diversifikasi pasar. Aspek kelembagaan menjadi perhatian penting karena dua dari tiga risiko di kategori ini, yaitu E1 dan E2, termasuk dalam very high risk. Lemahnya peran kelompok tani dan minimnya inovasi kelembagaan menimbulkan kesulitan dalam menghadapi tantangan persaingan. Ini sejalan dengan pandangan Fathoni (2020) bahwa analisis risiko sangatlah penting ada dalam sebuah usaha. hal ini bertujuan untuk mengantisipasi dan mengelola setiap risiko yang dapat terjadi dalam sebuah usaha sehingga dapat mengurangi dampak kerugian dari risiko yang terjadi.

Analisis lebih lanjut melalui Tabel 5 yang memuat matriks tingkat risiko memperlihatkan bahwa risiko-risiko seperti A1, B1, C2, E1 dan E2 berada di kuadran dengan probabilitas dan dampak tinggi, menandakan bahwa risiko ini tidak hanya sering terjadi tetapi juga berpengaruh besar terhadap keberlangsungan usaha. Oleh karena itu, manajemen risiko berbasis Enterprise Risk Management (ERM) diperlukan untuk memprioritaskan penanganan terhadap risiko-risiko tersebut, seperti melalui peningkatan pelatihan teknis, adopsi teknologi, dan penguatan kelompok tani. Jadi dapat disimpulkan bahwa manajemen risiko ini sebuah metode yang terorganisasi secara sistematis dan logis yang dilakukan untuk mengarahkan, mengidentifikasi, menetapkan solusi, dan mengelola usaha untuk menangani risiko (As Sajjad dkk, 2020).

Untuk melengkapi pendekatan ERM, analisis SWOT digunakan untuk mengidentifikasi faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi usahatani mangga. Berdasarkan hasil analisis yang tersaji dalam Tabel 4, posisi usahatani mangga berada pada kuadran I yang mencerminkan kondisi "agresif" atau *growth-oriented*, sehingga strategi SO (*Strength-Opportunity*) menjadi strategi yang direkomendasikan. Strategi ini mencakup pemanfaatan produktivitas tinggi dengan menjangkau pasar ekspor, serta pengembangan inovasi pascapanen. Strategi WO disarankan untuk mengatasi kelemahan seperti keterbatasan teknologi dan akses pasar dengan memanfaatkan peluang seperti kemitraan industri olahan dan peningkatan edukasi konsumen. Strategi ST dan WT turut dilibatkan dalam menghadapi ancaman seperti fluktuasi harga dan kompetisi dari daerah lain dengan meningkatkan kualitas dan diversifikasi pasar. Secara keseluruhan, hasil pembahasan ini menunjukkan bahwa risiko usahatani mangga tidak hanya bersifat teknis, tetapi juga sistemik dan kelembagaan. Oleh karena itu, penanganannya membutuhkan pendekatan kolaboratif dan integratif, yang melibatkan petani, pemerintah daerah, lembaga keuangan, serta sektor swasta pengolahan hasil.

Kesimpulan

Penelitian ini menyimpulkan bahwa usahatani mangga di Kelurahan Mimbaan menghadapi berbagai risiko utama, terutama dalam aspek produksi, sosial, keuangan, pasar, dan kelembagaan, dengan lima risiko tergolong *very high risk* seperti kerontokan bunga, minimnya minat petani muda, dan lemahnya peran kelompok tani. Melalui analisis *Enterprise Risk Management* (ERM) dan SWOT diketahui bahwa posisi usahatani berada pada kuadran I, yang menunjukkan perlunya strategi SO (*Strength-Opportunity*). Kuadran ini membantu untuk meraih peluang, seperti Memanfaatkan produktivitas yang tinggi dengan adanya permintaan pasar ekspor, Memasarkan produk secara offline dan online, peluang kerja sama dengan industri olahan mangga membuat harga jual di petani kompetitif, dan mempunyai kualitas mangga yang baik membuat masyarakat memiliki minat yang tinggi untuk makan mangga dalam gaya hidup sehat. Oleh karena itu, pengelolaan risiko secara terstruktur serta penguatan kelembagaan dan inovasi teknologi menjadi kunci keberlanjutan dan peningkatan daya saing usahatani mangga di wilayah tersebut

References

- Ariyanti, W., Suryantini, A., & Jamhari. (2019). Usaha Tani Kopi Robusta Di Kabupaten Tanggamus: Kajian Strategi Pengembangan Agrobisnis. *Kawistara*, 9(2), 179–191. <https://jurnal.ugm.ac.id/kawistara/index>
- As Sajjad, M. B., Kalista, S. D., Zidan, M., & Christian, J. (2020). Analisis Manajemen Risiko Bisnis. *Jurnal Akuntansi Universitas Jember*, 18(1), 51–61. <https://doi.org/10.19184/jauj.v18i1.18123>
- Fathoni, Muhammad Zainuddin. 2020. "Analisis Risiko Pada Proyek Pembuatan Lintel Set Point Dengan Metode Kualitatif (Studi Kasus : Pt . Xyz)." *Xiv*(2): 113–26.
- Jamaludin, Rozikin, C., & Irawan, A. S. Y. (2020). Klasifikasi Jenis Buah Mangga dengan Metode Backpropagation. *Techné: Jurnal Ilmiah Elektroteknika*, 20(1), 1–12. <https://doi.org/10.31358/techn.v20i1.231>
- Lailia, S. A., Pratiwi, A. P., Damaianti, S., Asmara, S. E., & Jadidah, I. T. (2023). Dampak Perubahan Iklim Terhadap Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat Petani Kopi Desa Kota Agung, Kecamatan Semendo Darat Tengah. *JIMR: Journal Of International Multidisciplinary Research*, 2(02), 173–179. <https://doi.org/10.62668/jimr.v2i02.842>
- Nadapdap, H. J., & Saefudin, B. R. (2020). Risiko Usahatani Mangga di Kecamatan Rembang Jawa Tengah. *Jurnal Penelitian Pertanian Terapan*, 20(2), 161–169. <https://doi.org/10.25181/jppt.v20i2.1592>
- Panjaitan, R. (2018). Manajemen Pemasaran. In Semarang: Sukarno Pressindo.
- Pratama, E. T., Ekowati, T., & Santoso, S. I. (2024). Analisis Preferensi Konsumen Terhadap Minat Beli Buah Mangga Arum Manis di Pasar Tradisional Kota Semarang. *Jurnal Litbang Provinsi Jawa Tengah*, 22(1), 59–70. <https://doi.org/10.36762/.v22i1.1065>
- Qintharah, Y. N. (2019). Perancangan Penerapan Manajemen Risiko. *JRAK: Jurnal Riset Dan Komputerisasi* <https://doi.org/10.33558/jrak.v10i1.1645> *Akuntansi*, 10(1), 67–86.
- Safi'i, I., Widodo, S. R. & Pangastuti, R. L. (2020). "Analisis Risiko pada UKM Tahu Takwa Kediri terhadap Dampak Pandemi COVID-19", *Jurnal Rekayasa Sistem Industri*, 9(2), pp. 107–114
- Utami, S., Baskoro, K., Khotimperwati, L., & Murningsih. (2019). Keragaman Varietas Mangga (*Mangifera indica* L.) Di Kotamadya Semarang Jawa Tengah Diversity of Mango Varieties (*Mangifera indica* L.) In the Municipality of Semarang, Central Java. *Bioma*, 21(2), 121–125.